

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan peneliti sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan PTK. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014 pada semester genap (II). Siswa di kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu ini berjumlah 30 orang. Terdiri atas laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang dengan guru bahasa Indonesia Ibu Hafisah, M.Pd. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 April dan pertemuan kedua pada 7 April 2014 dengan alokasi waktu setiap pertemuan dua jam pelajaran 2 x 40 menit. Siklus II, dilaksanakan pada 19 April dan 21 April 2014 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 2 x 40 menit. Kompetensi yang diteliti adalah menulis paragraf argumentasi.

B. Laporan Tindakan Penelitian

1. Laporan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru, diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa masih kurang. Untuk itu, peneliti memilih pembelajaran berbasis masalah untuk mengatasi permasalahan tersebut,

maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus pertama. Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah
- b) menentukan waktu pelaksanaan tindakan
- c) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- e) membuat skenario pembelajaran
- f) membuat lembar kerja siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 5 April 2014 dan pertemuan kedua pada hari Senin 7 April 2014.

1) Pertemuan Pertama Siklus 1

Pertemuan pertama ini dimulai pada pukul 10.00-11.45. Seluruh siswa hadir sebanyak 30 orang yang terdiri atas laki-laki 16 orang, dan perempuan 14 orang. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa yaitu Ibu Nafisah, M.Pd. Sedangkan observer bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu Selly Fransiska (Peneliti) sebagai observer 1, Heryanto (Mahasiswa S-1 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu) sebagai observer 2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan

terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran. Setelah semuanya siap guru mengisi daftar hadir siswa. Guru kemudian mempersilahkan peneliti dan teman sejawat untuk memperkenalkan diri. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti ke sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Setelah itu peneliti dan teman sejawat menempatkan diri duduk di belakang untuk menyiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di lembar kerja secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dimulai dengan guru menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai pembelajaran menulis paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, dasar penting yang menjadi landasan paragraf argumentasi antara lain; proposisi, inferensi dan implikasi, wujud evidensi, serta topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi. Saat penjelasan materi suasana kelas begitu ribut. Terlihat beberapa siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, ada juga yang asyik bermain *handphone*. Melihat kondisi kelas yang tidak kondusif guru segera menenangkan kelas dengan memberikan teguran terhadap siswa yang ribut. Melihat kondisi kelas sudah mulai kondusif guru melanjutkan

kembali penjelasan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Guru menjelaskan pembelajaran berbasis masalah kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan. Dari permasalahan yang diberikan siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, dan memberikan pendapat mengenai permasalahan yang diberikan secara bersama-sama siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan, serta dapat mengatasi masalah tersebut. Beberapa siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, namun ada beberapa siswa yang lainnya masih terlihat bingung dengan penjelasan yang diberikan guru. Melihat ada beberapa siswa yang masih bingung dengan penjelasan yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Ada satu anak yang menunjuk tangan untuk meminta guru menjelaskan kembali mengenai langkah-langkah menulis paragraf argumentasi dengan pembelajaran masalah. Siswa terlihat masih bingung dengan penjelasan yang diberikan guru, hal ini dikarenakan guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasannya. Guru kemudian menjelaskan kembali pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pelan-pelan.

Setelah seluruh siswa mengerti tentang pembelajaran berbasis masalah dalam menulis paragraf argumentasi, maka guru membagi kelas menjadi lima kelompok kecil. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Pada saat pembagian kelompok kelas menjadi gaduh. Guru

memerlukan waktu yang cukup lama untuk menenangkan siswa. Pada saat kondisi kelas sudah tenang, guru membagikan tugas pada lembar kerja dengan meminta siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan topik permasalahan fenomena tawuran antar pelajar dan cara mengatasinya.

Siswa dalam tiap kelompok merumuskan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini semua siswa berkontribusi dalam diskusi dengan memberikan pandangan mereka mengenai fenomena tawuran antar sekolah yang marak terjadi sekarang ini dan cara mengatasinya. Setiap siswa melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Namun, pada saat berdiskusi kelompok terlihat masih ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam menuangkan gagasannya mengenai topik yang diberikan. Melihat ada siswa yang tidak ikut berdiskusi guru mendatangi siswa tersebut untuk ikut menuangkan gagasannya terhadap permasalahan yang diberikan. Masing-masing anggota kelompok menuliskan pendapat-pendapat mereka. Pendapat-pendapat yang telah terkumpul didiskusikan dalam kelompok. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat paragraf argumentasi dari pendapat-pendapat yang telah terkumpul tersebut untuk mempermudah siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Pada pertemuan ini, siswa difokuskan pada kegiatan penuangan ide, dilanjutkan dengan membuat paragraf argumentasi secara individu. Guru menekankan pada kerjasama kelompok, siswa yang mampu menuangkan pendapat dapat membantu siswa yang masih kurang dalam memberikan pendapatnya. Namun, pada saat proses menulis paragraf argumentasi siswa belum selesai menulis sehingga praktik menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari siswa saling mencontek tugas

dikumpulkan kepada guru. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Artikel tersebut bertujuan sebagai referensi siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada pertemuan selanjutnya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan, selanjutnya guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. Langkah terakhir adalah siswa dan guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Siklus 1 Pertemuan kedua dilaksanakan di kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Pada hari senin tanggal 7 April 2014, pukul 07.30 – 08.50 WIB. Jumlah siswa kelas X B sebanyak 30 orang yang terdiri atas laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran seluruh siswa hadir. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa yaitu Ibu Nafisah, M.Pd. Sedangkan observer bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu Selly Fransiska (Peneliti) sebagai observer 1, Heryanto (Mahasiswa S-1 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu) sebagai observer 2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri

proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menyiapkan alat tulis. Setelah semuanya siap guru mengisi daftar hadir siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Apersepsi yang dilakukan oleh guru adalah mempertanyakan tentang pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah di pertemuan sebelumnya. Siswa yang bernama Yafisman menunjuk tangan dan mengatakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah sangat menyenangkan karena dapat membangkitkan semangat belajar dalam menuangkan gagasan serta pemikiran-pemikiran atas permasalahan yang diberikan selain itu juga membangun kerjasama antar kelompok dalam mengatasi permasalahan yang diberikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan melanjutkan menulis paragraf argumentasi. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus 1 ini yaitu melakukan penyuntingan terhadap tulisan atau tahap perevisian.

b. Kegiatan Inti

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengulas pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan baik.

Selain itu guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus 1 ini, yaitu melakukan penyuntingan terhadap tulisan mereka. Selanjutnya, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu selama 20 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis paragraf argumentasi pada lembar kerja. Guru mengamati kerja siswa, dan membimbing siswa dengan cara menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas menulis paragraf argumentasi.

Setelah selesai mengerjakan tugas menulis paragraf argumentasi, kegiatan dilanjutkan dengan menyunting hasil tulisan siswa. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar kerja mereka dengan teman, pada tahap penyuntingan ini terlihat ada beberapa siswa bertanya pada guru ketika ada beberapa hal yang kurang dipahami seperti pemilihan kata, dan penggunaan tanda baca. Setiap ada pertanyaan dari siswa guru tidak langsung menjawab melainkan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab. Setelah itu guru memberikan penguatan dari jawaban siswa dan guru membenarkan pendapat siswa yang masih kurang tepat dengan menjelaskannya kembali. Setelah selesai menyunting hasil tulisan teman, lembar kerja dikembalikan lagi pada pemiliknya. Selanjutnya, siswa melakukan tahap penulisan ulang dengan memperhatikan koreksian dan masukan dari teman.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil

pembelajaran yang telah didapatkan, beberapa siswa menyampaikan simpulannya terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah, mereka berpendapat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena bisa bertukar pikiran dengan teman dan mengatasi permasalahan dengan mudah. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. Langkah terakhir adalah siswa dan guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan Siklus 1

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus 1 berlangsung. Sikap guru dalam mengajar dan sikap siswa dalam belajar yang dinilai selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam menulis paragraf argumentasi.

Dalam observasi ada dua yang diamati, yaitu siswa dan guru. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, Selly Fransiska, dan teman sejawat peneliti sendiri Heryanto. Berdasarkan observasi dari Selly Fransiska sebagai observer pertama dan Heryanto sebagai pengamat kedua, didapat bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya saja terdapat beberapa gangguan yang masih perlu diperbaiki untuk ditinjau ulang.

a. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti mengucapkan salam,

mengkondisikan kelas, mengajak siswa untuk menyiapkan alat tulis, dan mengisi daftar hadir. Hanya saja guru tidak melakukan kegiatan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, guru langsung menyampaikan pembelajaran. Guru kurang menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang bersemangat untuk belajar. Guru langsung menyampaikan pembelajaran secara berkelompok.

Pada bagian inti proses pembelajaran terlihat kurang kondusif, mulai tampak bermacam-macam kegiatan siswa yang mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Saat menjelaskan materi, guru terlalu cepat menjelaskan sehingga ada beberapa siswa yang kurang jelas dengan materi yang diberikan. Selain itu, pada saat pembagian kelompok suasana kelas menjadi ramai, guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik. Melihat kondisi kelas yang tidak kondusif guru segera menenangkan kelas dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut. Ketika diskusi kelompok ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, seperti mengobrol dengan teman, bermain *handphone*, dan tidur-tiduran di kelas, melihat ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan, guru mendatangi siswa tersebut dengan memberikan teguran. Guru sudah cukup baik membimbing siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, guru mendatangi persatu kelompok untuk memberikan arahan, bimbingan dan memotivasi siswa agar dapat menuangkan pendapat serta ide-ide pikiran mengenai permasalahan yang dibahas. Sedikit demi sedikit siswa pun mulai paham dan dapat menuangkan pendapat mereka mengenai fenomena tawuran yang sering terjadi di kalangan pelajar, kelas menjadi ramai

karena siswa saling berebutan dalam memberikan pendapat mereka selain itu terlihat juga dalam satu kelompok ada yang memberikan pendapat yang berbeda sehingga menimbulkan pro dan kontra kelas pun menjadi tidak kondusif. Guru menenangkan kondisi kelas dengan meminta siswa untuk secara bergantian dalam memberikan pendapat mereka, guru meluruskan pendapat siswa yang terlalu jauh dari pembahasan. Guru meminta siswa untuk fokus dan tidak terlalu luas dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang dicapai. Pada pertemuan kedua, proses belajar mengajar mulai terlihat lebih baik daripada pertemuan pertama. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru membuat siswa tidak mengeluh lagi dalam menulis paragraf argumentasi, guru juga menunjukkan sikap antusias, sehingga siswa merasa nyaman saat proses belajar. Pada pertemuan kedua ini, guru meminta siswa untuk melanjutkan kembali menulis paragraf argumentasi yang belum selesai. Guru mengontrol siswa dengan mendatangi siswa dan memberikan motivasi agar mereka semangat menulis paragraf argumentasi dengan benar. Selama 20 menit guru membimbing siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Setelah siswa selesai menulis paragraf argumentasi, proses pembelajaran pun dilanjutkan dengan tahap revisi. Pada tahap ini siswa menyunting hasil tulisan temannya, pada tahap penyuntingan ini guru kembali membimbing siswa untuk melihat tulisan yang sudah ditulis di lembar kerja, siswa begitu bersemangat sekali dalam mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Kesalahan yang paling banyak terdapat pada pilihan kata dan tanda baca. Di sini guru memberikan penjelasan mengenai pilihan kata dan tanda baca yang tepat. Setelah selesai melakukan penyuntingan, guru meminta siswa untuk mengembalikan tugas temannya dan menulis

ulang kembali paragraf argumentasi yang telah dikoreksi oleh temannya dengan memperbaiki tulisan yang salah.

Pada saat kegiatan akhir, guru sudah mengajak siswa untuk menyampaikan simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang diberikan siswa.

b. Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus 1

Kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati oleh peneliti dengan memperhatikan sikap positif yang terdiri dari 4 aspek dan sikap negatif yang terdiri dari 5 aspek. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi sikap positif siswa:

Tabel 3. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus 1

No	Aktivitas siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	16	53,3%	20	66,7%
2	Siswa antusias bertanya mengenai materi pembelajaran	11	36,7%	5	16,7%
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru	14	46,7%	22	73,3%
4	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	17	56,7%	21	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pertama, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh pada pertemuan pertama sebanyak 16 siswa atau 53,3%. Sedangkan pertemuan kedua siswa lebih banyak memperhatikan penjelasan guru yaitu sebanyak 20 siswa atau 66,7% dikarenakan guru lebih memberikan perhatian kepada siswa.

Pada aspek kedua, siswa bertanya mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebanyak 11 siswa atau 36,7, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 5 siswa atau 16,7% pada pertemuan kedua mengalami penurunan yaitu 6 siswa 20% dikarenakan tidak banyak siswa yang bertanya mengenai pembelajaran berbasis masalah, hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama guru telah menjelaskan mengenai pembelajaran berbasis masalah.

Pada aspek ketiga, siswa aktif dalam menuangkan pendapatnya mengenai topik permasalahan yang diberikan pada saat diskusi kelompok sebanyak 14 siswa atau 46,7%, sedangkan pada pertemuan kedua 22 siswa atau 73,3%.

Pada aspek keempat, siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 17 siswa atau 56,7%, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 21 siswa atau 70% siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh hal ini dikarenakan siswa sudah menunjukkan sikap serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 4. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus 1

No	Aktivitas siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
1	Siswa mengobrol ketika pembelajaran	10	33,3%	5	16,7%
2	Siswa beraktivitas sendiri di luar materi	8	26,7%	4	13,3%
3	Siswa mengganggu siswa lain	4	13,3%	2	6,7%
4	Siswa berjalan-jalan atau pindah-pindah	7	23,3%	3	10%
5	Siswa keluar masuk	3	10%	1	3,4%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek pertama, siswa mengobrol pada pertemuan pertama sebanyak 10 siswa atau 33,3%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 5 siswa atau 16,7% siswa yang asyik berbicara dengan temannya.

Pada aspek kedua, siswa beraktivitas sendiri di luar materi pada pertemuan pertama sebanyak 8 siswa atau 26,7%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 4 siswa atau 13,3% siswa yang bermain *handphone*, tidur-tiduran di kelas.

Pada aspek ketiga, siswa yang mengganggu siswa lain pada pertemuan pertama sebanyak 4 siswa atau 13,3%, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami penurunan sebanyak 2 siswa atau 6,7% hal ini dikarenakan siswa sudah mulai fokus pada tugas yang diberikan.

Pada aspek keempat, siswa berjalan-jalan atau berpindah-pindah sebanyak 7 siswa atau 23,3%, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami penurunan sebanyak 3 siswa atau 10%, hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama banyak siswa yang melihat pekerjaan teman yang lain, dan meminjam-minjam barang temannya.

4. Refleksi Siklus 1

Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, hal ini terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

1. Refleksi Aktivitas Guru

Proses keberhasilan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari lembar observasi. Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I oleh pengamat 1 dan 2, terlihat bahwa beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik antara lain:

- a) Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.
- b) Guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada menulis argumentasi dengan baik.
- c) Siswa dengan bimbingan guru menulis kembali hasil dari penyuntingan dengan baik.

Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus I yang dilakukan pengamat 1 dan 2 antara lain:

- a) Pemberian apersepsi atau motivasi perlu ditingkatkan agar siswa semangat untuk belajar.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Guru terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materi menulis paragraf argumentasi dengan berbasis masalah.
- d) Penguasaan kelas perlu ditingkatkan dengan cara memberikan teguran terhadap siswa yang ribut.
- e) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebaiknya memberikan apersepsi atau motivasi terhadap siswa agar siswa semangat untuk belajar.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Guru sebaiknya jangan terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materi menulis paragraf argumentasi dengan berbasis masalah hal ini dikarenakan siswa terlihat bingung dan kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan, akibatnya siswa terlihat tidak fokus.
- d) Penguasaan kelas perlu ditingkatkan dengan cara memberikan teguran terhadap siswa yang ribut. Pada saat diskusi kelompok kelas menjadi ramai karena siswa saling berebutan dalam memberikan pendapat mereka dalam satu kelompok ada yang memberikan pendapat yang berbeda sehingga menimbulkan pro dan kontra kelas pun menjadi tidak kondusif, selain itu terlihat juga ada beberapa siswa yang asyik mengobrol, bermain *handphone*, serta tidur-tiduran di kelas. Pada kegiatan ini terlihat guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas, pengelolaan kelas sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap tingkat pembelajaran selama proses belajar berlangsung di kelas.
- e) Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Refleksi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I oleh pengamat 1 (peneliti) dan 2 (teman sejawat) terlihat bahwa ada beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik antara lain:

- (a) Siswa menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah.
- (b) Siswa bersemangat menulis kembali hasil dari penyuntingan.
- (c) Siswa ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan hasil refleksi aktivitas siswa pa siklus I, maka ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kelemahan-kelemahan aktivitas siswa pada siklus I yaitu seperti ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran, siswa terlihat tidak fokus dan nampak kebingungan ketika mendengar penjelasan dari guru hal ini disebabkan guru terlalu cepat memberikan penjelasannya sehingga siswa masih belum memahami betul materi menulis paragraf argumentasi dengan pembelajaran berbasis masalah. Siswa terlihat masih asyik sendiri dengan kegiatannya seperti, mengobrol dengan teman, bermain *handphone*, serta tidur-tiduran di kelas. Pada saat diskusi kelompok hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan. Siswa belum begitu menunjukkan kebersamaan untuk mengatasi masalah yang diberikan.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah.
- (b) Siswa hendaknya ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan.
- (c) Siswa hendaknya saat berdiskusi kelompok tidak asyik sendiri dengan kegiatannya bermain *handphone*, tidur-tiduran di kelas.
- (d) Siswa hendaknya lebih maksimal lagi ketika memeriksa dan memperbaiki hasil dari tulisannya masing-masing.

3. Refleksi Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh besar pada hasil akhir siswa, yakni kemampuan menulis siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Hasil nilai di siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,7 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,7. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu belum tuntas dan belum mencukupi KKM sebesar 75.

Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus I, dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 20 orang yang mampu berhasil mencapai nilai (75-100). Dan sisanya 10 siswa yang belum berhasil mencapai nilai (nilai kurang dari 75).

Tabel 5. Kualifikasi Nilai Menulis Paragraf Argumentasi Siklus 1

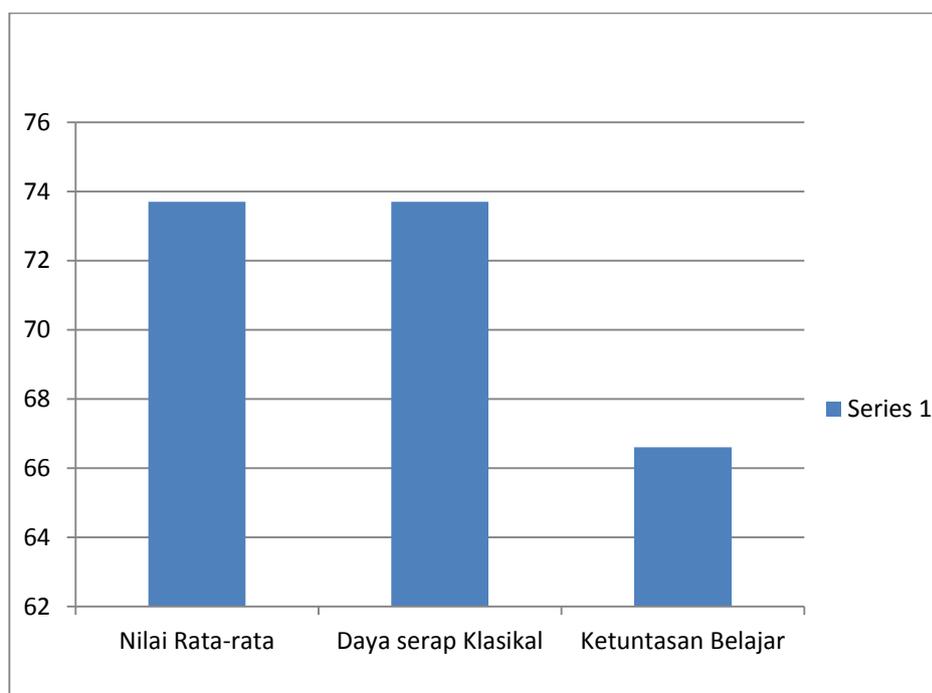
No	Kualifikasi nilai	Siklus 1	Persentase	Penilaian
1	85-100	4	11,4	Sangat Baik
2	75-84	16	45,71	Baik
3	60-74	6	17,14	Cukup
4	40-59	2	5,71	Kurang
5	0-39	2	5,71	Sangat Kurang

Pada tabel di atas, siswa yang mempunyai kemampuan sangat baik dengan nilai (85-100) dalam menulis paragraf argumentasi berjumlah 4 siswa (11,4%), yang mempunyai kemampuan baik dengan nilai (75-84) berjumlah 16 siswa (45,71%), yang mempunyai kemampuan cukup dengan nilai (60-74) berjumlah 6 siswa (17,14%), yang mempunyai kemampuan kurang dengan nilai (40-59) berjumlah 2 siswa (5,71%), dan yang mempunyai kemampuan sangat kurang dengan nilai (0-39) berjumlah 2 siswa (5,71%). Siswa yang memiliki nilai sangat kurang karena tidak menguasai materi pembelajaran, selain itu kurang dapat menuangkan gagasannya terhadap permasalahan yang diberikan dengan baik. Nilai akhir yang diperoleh secara individu siswa dikatakan telah ada peningkatan apabila kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa telah mendapatkan nilai sangat baik. Secara klasikal siswa telah mencapai nilai di atas 75% ke atas. Namun, dari analisis data nilai-nilai pada siklus I tersebut secara klasikal belum mencapai nilai 75%.

Tabel 6. Nilai Rata-rata, Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Siklus I

No	Siklus	Nilai rata-rata	Daya Serap	Ketuntasan
1	I	73,7	73,7%	66,7 %

Hal ini berarti tujuan pembelajaran belum tercapai dan terpenuhi. Berikut persentase nilai, nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar secara klasikal.



Grafik 2. Nilai Rata-Rata, Daya Serap, dan Ketuntasan Belajar Klasikal Menulis Paragraf Argumentasi Siklus 1

Data tersebut dapat menjelaskan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa masih rendah dan belum mencapai standar kompetensi dari KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75%. Penelitian pada siklus 1 ini, masih banyak siswa yang belum mampu menuangkan gagasannya mengenai topik permasalahan yang dibahas, pada penataan paragraf masih banyak paragraf yang tidak terorganisasi, selain itu juga pada pilihan kata masih banyak terdapat kesalahan pilihan kata dan ungkapan kata yang kurang tepat.

II. pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Melihat kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan siswa, menyampaikan materi yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan jelas, meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam belajar menulis paragraf argumentasi serta memancing keefektifan siswa dalam diskusi kelompok. Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan refleksi dari siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, dilakukan perencanaan terlebih dahulu hal ini dimanfaatkan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan. Persiapan tindakan ini adalah menyusun silabus, membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan membuat Lembar Kerja Siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari sabtu 19 April pukul 07.30-08.50 WIB dengan jumlah 30 orang, dan pertemuan kedua senin 21 April 2014 dimulai pukul 10.00-11.45 WIB dengan jumlah 30 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan Pertama Siklus 1I

Pertemuan pertama siklus kedua berlangsung pada hari Sabtu 19 April pukul 07.30 -08.50 WIB. Seluruh siswa hadir sebanyak 30 orang yang terdiri atas 16 laki-laki dan 14 perempuan. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf siswa yaitu Ibu Nafisah, M.Pd. sedangkan observer bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu Selly Fransiska (Peneliti) sebagai observer1, Heryanto (Mahasiswa S-1 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu) sebagai observer 2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas menyiapkan alat pembelajaran. Setelah semuanya siap guru mengisi daftar hadir siswa. Kemudian, guru melakukan apersepsi sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan kembali tentang ingatan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada pertemuan yang dilakukan siklus 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa menulis paragraf argumentasi itu mudah. Ide atau topik dapat diambil dari hal yang sederhana dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di lembar kerja secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari itu yakni menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan topik penyalahgunaan jejaring sosial di kalangan remaja. Topik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa topik tersebut dekat sekali dengan mereka, hampir semua siswa menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan dipilihnya topik tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil menulis siswa khususnya menulis paragraf argumentasi. Setelah guru memberikan topik kepada siswa, guru meminta siswa untuk membagi kelas menjadi lima kelompok kecil secara heterogen, pada saat pembagian kelompok terlihat siswa tidak ada lagi yang ribut seperti pada siklus 1 hal ini dikarenakan guru lebih tegas dalam memberikan pengarahan tata letak kelompok, dan menginstruksikan setiap kelompok menentukan ketua kelompok. Selanjutnya guru membagikan tugas pada lembar kerja dengan meminta siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan topik permasalahan penyalahgunaan jejaring sosial di kalangan remaja, Siswa dalam tiap kelompok merumuskan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini semua siswa berkontribusi dalam diskusi dengan memberikan pandangan mereka mengenai penyalahgunaan jejaring sosial dikalangan remaja. Selama diskusi kelompok siswa terlihat begitu antusias kegiatan

siswa yang tidak sesuai, seperti mengobrol sendiri, tidak aktif dalam berdiskusi, bermain *handphone*, sudah mulai berkurang. Setiap kelompok terlihat begitu aktif dalam mengatasi permasalahan yang diberikan, guru mendatangi setiap meja kelompok, guru mengarahkan peserta didik untuk fokus dan tidak terlalu luas atau dangkal dalam memberikan pendapat mengenai topik permasalahan yang dibahas. Setiap siswa melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, masing-masing anggota kelompok menuliskan pendapat-pendapat mereka. Pendapat-pendapat yang telah terkumpul didiskusikan dalam kelompok. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat paragraf argumentasi dari pendapat-pendapat yang telah terkumpul tersebut untuk mempermudah siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menulis paragraf argumentasi secara individu. Namun, pada saat proses menulis paragraf argumentasi siswa belum selesai waktu pembelajaran telah berakhir sehingga praktik menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari siswa saling mencontek tugas dikumpulkan kepada guru kemudian pada pertemuan berikutnya dibagikan kembali.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum guru menutup pembelajaran, siswa kembali pada tempat duduknya masing-masing. Setelah semua siswa duduk guru menanyakan tentang pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan, selanjutnya guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. Langkah terakhir adalah siswa dan guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini berlangsung pada hari sabtu tanggal senin 21 April 2014 dimulai pukul 10.00-11.45 Wib. Seluruh siswa hadir sebanyak 30 orang yang terdiri atas 16 laki-laki dan 14 perempuan. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf siswa yaitu Ibu Nafisah, M.Pd. Sedangkan observer bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu Selly Fransiska (Peneliti) sebagai observer1, Heryanto (Mahasiswa S-1 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu) sebagai observer 2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertama, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menyiapkan alat tulis. Setelah semuanya siap guru mengisi daftar hadir siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Apersepsi yang dilakukan oleh guru adalah mempertanyakan tentang pelajaran menulis paragraf argumentasi di pertemuan sebelumnya. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan melanjutkan menulis paragraf argumentasi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus II ini yaitu melakukan penyuntingan terhadap tulisan atau tahap perevisian.

b. Kegiatan Inti

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengulas pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan baik. Selain itu guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus II ini, yaitu melakukan penyuntingan terhadap tulisan mereka. Selanjutnya, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu selama 20 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis paragraf argumentasi pada lembar kerja. Guru mengamati kerja siswa, dan membimbing siswa dengan cara menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas menulis paragraf argumentasi. Siswa nampak begitu antusias sekali mengerjakan tugas menulis paragraf argumentasi pada siklus kedua pertemuan II ini. Setelah selesai mengerjakan tugas menulis paragraf argumentasi, kegiatan dilanjutkan dengan menyunting hasil tulisan siswa. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar kerja mereka dengan teman, pada tahap penyuntingan ini sudah tidak ada lagi siswa yang bertanya mengenai tanda baca yang kurang dipahami hal ini dikarenakan guru telah menjelaskannya pada siklus I. Pada tahap menyunting, siswa terlihat begitu konsentrasi sehingga kelas pun bisa terkontrol dengan baik. Setelah tahap penyuntingan selesai hasil pekerjaan siswa dikembalikan lagi pada pemiliknya. Selanjutnya, siswa melakukan tahap penulisan ulang dengan memperhatikan koreksian dan masukan dari teman.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan, beberapa siswa menyampaikan simpulannya terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Siswa mengaku senang, dan seru dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. Langkah terakhir adalah siswa dan guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan (Observasi) siklus II

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I. Selama kegiatan berlangsung, observer melakukan observasi untuk melihat tindakan-tindakan guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung sudah jauh lebih baik daripada pelaksanaan kegiatan menulis paragraf argumentasi pada siklus I. Siswa terlihat lebih nyaman dan lebih antusias. Berikut deskripsi pengamatan:

a. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Sama dengan kegiatan siklus 1, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Proses kegiatan awal dilakukan oleh guru sudah baik, guru telah melaksanakan apersepsi,

menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pembelajaran secara kelompok.

Pada saat diskusi kelompok suasana kelas juga sudah terlihat tenang daripada kegiatan siklus 1, hanya ada beberapa siswa saja yang masih terlihat melakukan kegiatan lain seperti bermain *handphone*, tidur-tiduran di kelas, namun demikian tidak sampai membuat suasana kelas menjadi ribut. Teguran guru membuat suasana lebih cepat tenang dan kondusif.

Ketika diskusi kelompok guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menuangkan gagasannya, guru berkeliling mengontrol siswa dalam diskusi dan memberikan arahan agar fokus dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas. Dalam menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa terlihat begitu antusias dalam memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan guru.

Pada saat kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan menyimpulkan, merefleksikan, menanyakan kesan pembelajaran, dan kembali memotivasi siswa.

b. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan atau observasi sikap siswa pada siklus II sama dengan observasi pada siklus 1. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati oleh peneliti dengan memperhatikan sikap positif yang terdiri dari 4 aspek dan sikap negatif yang terdiri dari 5 aspek.

Berikut ini dijelaskan hasil observasi sikap positif siswa dan sikap negatif yang diamati oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aspek Positif Siklus II

No	Aktivitas siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	21	70%	24	80,0%
2	Siswa antusias bertanya mengenai materi pembelajaran	14	46,7%	17	56,7%
3	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya mengenai topik permasalahan yang diberikan pada saat diskusi kelompok	21	70,0%	25	83,3%
4	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	23	76,7%	26	86,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pertama, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh pada pertemuan pertama sebanyak 21 siswa atau (70%), sedangkan pada pertemuan kedua siswa lebih banyak memperhatikan penjelasan guru yaitu sebanyak 24 siswa atau 80% dikarenakan guru memberikan perhatian kepada siswa.

Pada aspek kedua, siswa antusias bertanya mengenai materi pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 14 siswa atau 46,7% sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 17 siswa atau 56,7% aspek ini meningkat dikarenakan pada pertemuan kedua banyak siswa yang bertanya mengenai pembelajaran berbasis masalah.

Pada aspek ketiga, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan sebanyak 21 siswa atau 70%, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 25 siswa atau 83,3% dikarenakan guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pada aspek keempat, siswa mengerjakan tugas dengan serius pada pertemuan pertama sebanyak 23 siswa atau 76,7%, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 26 siswa atau 86,7% dikarenakan guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Tabel 8. Hasil Observasi Aspek Negatif Siklus II

No	Aktivitas siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
1	Siswa mengobrol ketika pembelajaran	5	16,7%	2	6,7%
2	Siswa beraktivitas sendiri di luar materi	4	13,3%	2	6,7%
3	Siswa mengganggu siswa lain	4	20%	2	6,7%
4	Siswa berjalan-jalan atau pindah-pindah	2	6,7%	6	20%
5	Siswa keluar masuk	1	3,3%	2	6,7%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek pertama, siswa mengobrol ketika pada pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 5 siswa atau 16,7%, sedangkan pada pertemuan kedua 2 siswa atau 6,7% siswa yang asyik mengobrol dengan temannya.

Pada aspek kedua, siswa beraktivitas sendiri di luar materi pada pertemuan pertama sebanyak 2 siswa atau 6,7%, sedangkan pada pertemuan kedua 2 siswa atau 6,7%.

Pada aspek ketiga, siswa mengganggu siswa lain pada pertemuan pertama sebanyak 4 siswa atau 20%, sedangkan pada pertemuan kedua 2 siswa atau 6,7%. Pada pertemuan kedua siswa yang mengganggu siswa lain mengalami penurunan karena siswa mulai terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada aspek keempat, siswa berjalan-jalan atau berpindah-pindah sebanyak 2 siswa atau 6,7%, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 6 siswa atau 20% hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua siswa ditugaskan untuk menyunting hasil pekerjaan temannya, siswa berjalan-jalan karena ingin melihat hasil dari suntingan dari temannya.

Pada aspek kelima, siswa yang keluar masuk pada pertemuan pertama ada 1 siswa atau 3,3%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa atau 6,7%.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, ada beberapa aspek yang sebelumnya pada siklus I masih kategori cukup, dan pada siklus II sudah menjadi kategori baik, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa
- b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan baik
- c) Guru memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui berbasis masalah

- d) Guru memberikan penjelasan mengenai materi menulis paragraf argumentasi dengan berbasis masalah dengan baik
- e) Guru membimbing siswa saat diskusi kelompok, guru mengarahkan membimbing siswa agar tetap fokus pada permasalahan yang dibahas.
- f) Guru telah menguasai kelas dengan baik pada saat siswa ribut guru memberikan teguran kepada siswa
- g) Pada saat kegiatan penyuntingan hasil pekerjaan siswa, guru membimbing siswa dengan memberikan penguatan
- h) guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai semua Indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Namun demikian, pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah ini perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya di luar penelitian ini sebagai upaya perbaikan terhadap kelemahan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Guru dapat memperhatikan hal-hal kecil, seperti penguasaan materi, menguasai kondisi kelas,
- b) Guru harus lebih maksimal dalam mengoreksi hasil tulisan siswa, guru kurang mengoreksi hasil tulisan mereka secara teliti.

5. Pembahasan Siklus II

Hasil nilai di siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,8 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas X B SMA N 9 Kota Bengkulu telah berhasil dan telah mencukupi KKM sebesar 75. Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus II, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 24 siswa yang mencapai nilai tuntas (75-100). 6 siswa sisanya belum mencapai nilai tuntas (nilai kurang dari 75). Hasil siklus II telah mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 80.

Tabel 9. Kualifikasi Nilai Menulis Paragraf Argumentasi siklus II

No	Kualifikasi nilai	Siklus	Persentase	Penilaian
1	85-100	8	26,7	Sangat Baik
2	75-84	12	40,0	Baik
3	60-74	4	6,6	Cukup
4	40-59	2	5,71	Kurang
5	0-39	0	00	Sangat Kurang

Pada tabel di atas siswa yang mempunyai kemampuan sangat baik dengan nilai (85-100) dalam menulis paragraf argumentasi berjumlah 8 siswa (26,7%), yang mempunyai kemampuan baik dengan nilai (75-84) berjumlah 12 siswa (40,0%), yang mempunyai kemampuan cukup dengan nilai (60-74) berjumlah 4 siswa (6,6%), yang mempunyai kemampuan kurang dengan nilai (40-59) berjumlah 2 siswa (5,71%), dan tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan sangat kurang dengan nilai (0-39).

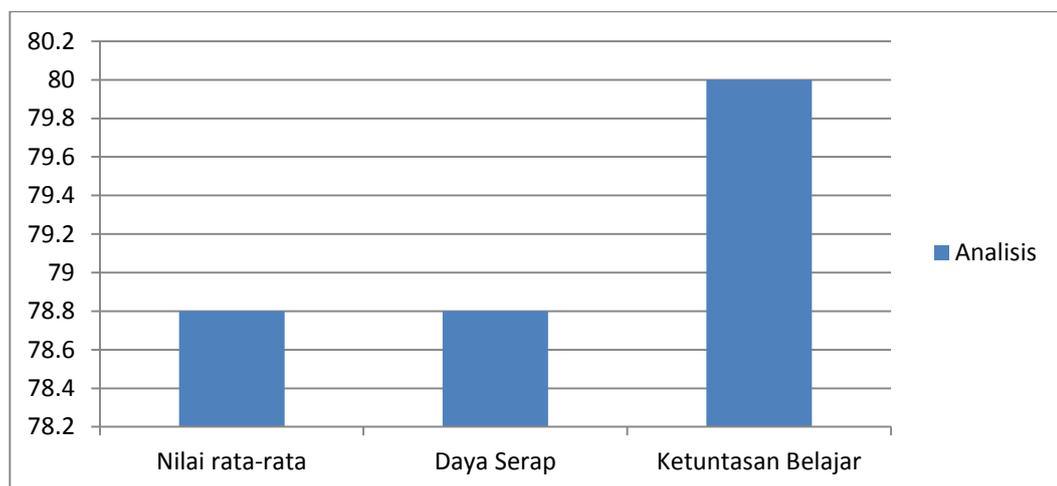
Siswa yang memiliki nilai kurang karena tidak dapat menuangkan gagasannya dengan baik sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas, pada penataan paragraf masih banyak paragraf yang tidak terorganisasi seperti tidak jelas pendahuluan, isi, penutup, dan tidak ada kesimpulan, dan masih banyak pilihan kata yang kurang tepat.

Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa secara individu dikatakan meningkat apabila telah mencapai nilai di atas cukup. Tujuan pembelajaran telah tercapai apabila secara klasikal siswa yang mencapai nilai di atas cukup mencapai perolehan nilai 75%. Berikut persentase nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal siswa.

Tabel 10. Nilai Rata-rata, Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Daya Serap	Ketuntasan
1	II	78,8	78,8%	80 %

Hal ini berarti tujuan pembelajaran tercapai dan terpenuhi. Berikut persentase nilai, nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar secara klasikal.



Grafik 3. Nilai Rata-Rata, Daya Serap, dan Ketuntasan Belajar Klasikal Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Siklus II

Data tersebut dapat menjelaskan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi telah mengalami peningkatan dan telah mencapai standar kompetensi dari KKM yang ditetapkan di sekolah 75%. Penelitian siklus II ini, siswa secara klasikal sudah mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik dan benar serta sudah memenuhi kriteria aspek-aspek dalam kegiatan menulis paragraf argumentasi.

C.Pembahasan Umum

Hasil penilaian dari observasi pada siklus II Hasil penilaian dan observasi pada siklus II pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X B SMA N 9 Kota Bengkulu sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal ini dikarenakan guru berhasil membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, pada siklus II guru memberikan topik mengenai penyalahgunaan jejaring sosial lebih membuat siswa dengan jelas mengutarakan argumen dengan alasan yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan siswa berargumentasi. Peningkatan hasil tes menulis paragraf argumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

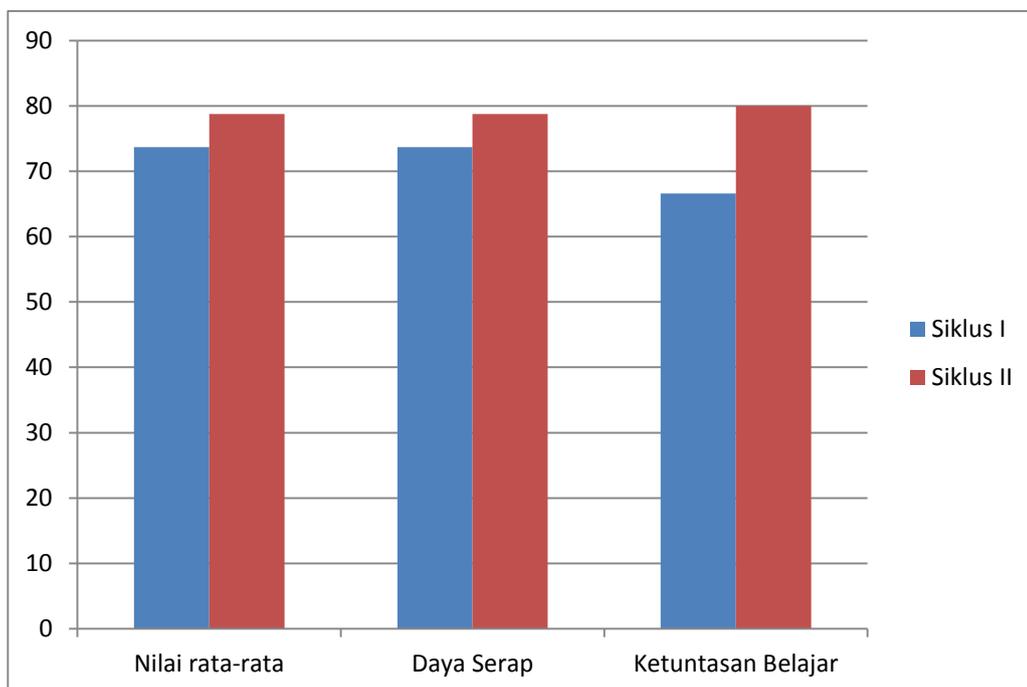
Tabel 11. Hasil Menulis Paragraf Argumentasi pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Daya Serap	Ketuntasan
1	I	73,7	73,7%	66,6 %
2	II	78,8	78,8	80%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus 1 adalah 73,7%. Pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari 30 siswa yang mengikuti tes adalah Dwi Astuti dengan nilai 89, sedangkan nilai terendah dengan nilai 35 diperoleh oleh Lia Putri. Pada siklus II rata-rata nilai tes siswa adalah 78,8. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari 30 siswa yang mengikuti tes adalah Mas Hayyu Asri dengan nilai 93, sedangkan nilai terendah dengan nilai 44 adalah Dwi Agustian. Hasil tes ini sudah cukup memuaskan, karena terjadi peningkatan siklus II (78,8). Jumlah persentase daya serap pada siklus 1 73,7%.

Pada siklus II persentase daya serap siswa mengalami peningkatan sebesar 5,1% menjadi 78,8%. Artinya, siswa sudah memahami secara baik materi pelajaran yang diajarkan dan siswa dapat menulis paragraf argumentasi dengan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada setiap siklus. Ketuntasan belajar diperoleh memenuhi kriteria bahkan dapat dikategorikan memuaskan, sebab kriteria ketuntasan minimum (KKM) secara klasikal SMA Negeri Kota Bengkulu adalah 75% dan yang dicapai pada siklus II tersebut melebihi standar minimum 80%. Walaupun pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum memuaskan, tetapi pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sudah cukup memuaskan, karena sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai 75 ke atas.

Gambar peningkatan hasil tes menulis paragraf argumentasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Nilai Rata-Rata, Daya Serap, Dan Ketuntasan Belajar Klasikal Menulis

Peningkatan-peningkatan yang cukup baik tersebut disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Pada peningkatan aktivitas siswa tentu saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menjelaskan dan membimbing proses belajar mengajar menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X B SMA N 9 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013-2014.

Melalui pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang pertama siswa masih terlihat tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pada siklus kedua aktivitas belajar siswa terlihat menjadi lebih aktif hal ini dikarenakan guru menjelaskan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran paragraf argumentasi dengan pelan-pelan sehingga siswa menjadi paham dengan tugas yang diberikan.

Melalui pembelajaran berbasis masalah yang kedua siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasan serta ide berdasarkan dengan topik permasalahan yang diberikan. Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan, dari permasalahan yang diberikan siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan mengumpulkan informasi, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, serta pengumpulan data, terhadap permasalahan yang

diberikan. Pembelajaran berbasis masalah ini sangat berpotensi untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dalam menuangkan ide serta gagasan yang mereka miliki.

Peningkatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data hasil belajar dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Siklus 1 nilai rata-rata sebesar 73,7 daya serap klasikal sebesar 73,7%, dan ketuntasan belajara secara klasikal sebesar 66,7%. Siklus II nilai rata-rata 78,8, daya serap klasikal. Angka ketuntasan belajar tersebut telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Peningkatan telah memenuhi standar KKM di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Pemerolehan data dari hasil penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa di Kota Bengkulu. Penerapan pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan kualitas proses menulis paragraf argumentasi siswa di Kelas X B SMA N 9 Kota Bengkulu yaitu meningkatkan kualitas aktivitas guru, dan kualitas aktivitas siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yaitu:

- a. Disarankan kepada guru untuk dapat mencoba menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran yang lain agar dapat memberikan

variatif baru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Disarankan juga kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah terlebih dahulu menentukan materi yang sesuai untuk dilaksanakan karena tidak semua materi pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah.
- c. Bagi peneliti lain disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peneliti mengemukakan masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain kekurangan ini nantinya dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hikmat, Ade. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Keraf, Gorys. 1986. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Pt Grasindo
- Sani, Abdullah Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Satata, Sri. 2006. *Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Malang: Universitas Mercu Buana
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susetyo. 2009. *Menulis Akademik*. Universitas Bengkulu: Unit FKIP Unib.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Bengkulu: Unit FKIP Unib
- Tarigan. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

**L
A
M
P
I
R
A
N**

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : *Menulis*

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif	<ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf argumentatif Ciri-ciri paragraf argumentatif Topik paragraf argumentatif Kerangka Penggunaan kata penghubung dalam paragraf argumentatif 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemimpinan Kecorisnilan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca paragraf argumentatif Mengidentifikasi karakteristik paragraf argumentatif Menulis paragraf argumentatif Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif Menyunting paragraf argumentatif yang dituliskan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif Menyusun kerangka paragraf argumentatif Mengembangkan kerangkayang telah disusun menjadi paragraf argumentatif Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu laporan <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda 	4	Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf Buku penunjang yang berkaitan dengan argumentasi

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 9 Kota Bengkulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XB/2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Kemampuan : Berbahasa

A. Standar Kompetensi:

Menulis: Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. Kompetensi Dasar:

Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi

C. Indikator:

1. Kognitif

Produk

- Menentukan topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 9 Kota Bengkulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XB/2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Kemampuan : Berbahasa

A. Standar Kompetensi:

Menulis: Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. Kompetensi Dasar:

Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi

C. Indikator:

1. Kognitif

Produk

- Menentukan topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi
- Menentukan letak kalimat kesimpulan dari paragraf berpola argumentasi

Lampiran: Foto Penelitian





**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Mahoni Nomor 57 Bengkulu 38227
Telp. (0736) 21429, 21725 Fax. (0736) 345444

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/130 /V.Dikbud

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.
Memperhatikan :

- Surat : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bengkulu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor: 1574/UN30.3/PL/2014 tanggal 28 Maret 2014.
- Surat Izin Penelitian : Selly Fransiska
- Judul Skripsi : "Peningkatan kemampuan menulis Paragraf argumentasi
Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X SMA Negeri 9
Kota Bengkulu".

Yang ini menyatakan dapat memberi izin mengadakan penelitian kepada :

1. Nama : Selly Fransiska
2. NPM : A1A010028
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

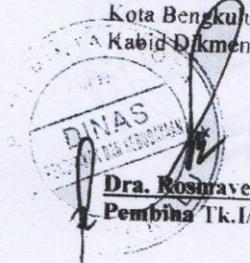
Yang ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat penelitian SMA Negeri 9 Kota Bengkulu
b. Waktu penelitian 31 Maret s.d 30 April 2014
2. Penelitian tersebut khusus terbatas untuk kepentingan studi ilmiah;
3. Tidak diperbolehkan dipublikasikan sebelum mendapat izin tertulis dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu;
4. Harus melapor kepada Kepala Sekolah sebelum melaksanakan penelitian;
5. Menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu dan Kepala SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 28 Maret 2014

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Bengkulu
Kabid Dikmen.



Dra. Rosravetti, MM

Pembina Tk.I/ NIP. 196306051990032003

busan Yth:
Walikota Bengkulu
Dekan FKIP Universitas Bengkulu
Kepala SMA Negeri 9 Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 9 BENGKULU

Alamat : Jl. Raya Tugu Hiu Bentiring Kota Bengkulu Telp (0736) 7312660

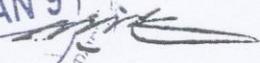


SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 421.3/ 148 /SMAN9/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Selly Fransiska
NPM : A1A010028
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Bengkulu*"

Bengkulu, 3 Juni 2014
Kepala Sekolah

Drs. Chairul M. Noer
NIP 196805231995121003

